

BAB VI

RELEVANSI NARSISTIK DALAM KONTEKS AL-QUR'AN PADA TRADISI SOSIAL KEAGAMAAN DI INDONESIA

A. Relevansi Konteks Ayat Asabiah dan Takabur pada Tradisi Sosial Keagamaan di Indonesia

1. Konteks Al-Qur'an Surat Yunus: 15

Mujahid berkata: Ayat ini diturunkan mengenai musyrik Mekkah. Walid bin al-Mughirah, Mukraz bin Hafs, 'Abdullāh bin Abi Umayyah al-Makhzumi, 'Amru bin Abdillāh bin Abi Qais al-'Amiri, dan al-'Ash ibnu 'Amir adalah lima orang yang termasuk dalam kelompok ini, menurut Muqathil. "Bawakan kepadaku al-Qur'an yang tidak memuat perintah untuk meninggalkan ibadah kepada Latta dan Uzza" kata mereka kepada Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*. Keengganan mereka mentauhidkan Allah disebabkan sifat narsistik; fanatik ajaran nenek moyang, yakni menyembah Latta dan Uzza, sehingga muncul narsistik lain berupa sombong.¹

2. Konteks Al-Qur'an Surat Shad: 5

Menurut konteksnya, disebutkan bahwa kaum musyrikin Quraisy memiliki narsistik asabiah, ketika Nabi mengajak kepada kalimat "Allah adalah satu-satunya Tuhan." Mereka berkata: "Mengapa dia menjadikan para tuhan hanya satu Tuhan?" Menurut Ibnu Abbas, al-Qur'an kemudian turun dan menggambarkan mereka, seraya berkata, "Shaad, demi al-Qur'an yang memiliki keagungan." Orang-orang kafir itu sebenarnya sangat jahil dan memusuhi. Sampai pada baris terakhir yang menyatakan, "Itu tidak lain hanyalah kebohongan yang dibuat-buat" dan narsistik kesombongan muncul pada hati-hati mereka demi mempertahankan ajaran nenek moyang.²

¹ Al-Baghawī, Ma'ālim al-Tanzīl fī..., 4/125

² Ibnu Kathīr, Tafsīr al-Qurān al-'Azīm, Taḥqīq: Sami bin Muḥammad Salāmah, (Dār Thaybah li al-Nashr wa al-Tauzī', 1999/1420), 7/54. Ibnu Kathīr, al-Miṣbāḥ al-Munīr fī..., h. 1187. Al-Ṭabarī, Jāmi' al-Bayān fī..., 21/149-150. Al-Wāḥidī, Asbāb al-Nuzūl, h. 366. Q.S. Shad(38):1-7. HR. Aḥmad, Musnad Aḥmad, no. 2008, 3/458. Aḥmad bin Syu'aib al-Nasā'ī, al-Sunan al-Kubra, (Beirut: Muasasah al-Risālah, 2001/1421), 10/233. Al-Mubarakfuri, Tuhfah al-Aḥwadhī, 9/71-72

Konteks ayat di atas sama dengan narsistik pemilik gelar keagamaan di Indonesia seperti para gus, para habib yang memiliki fanatisme, membela dan mempertahankan ajaran nenek moyang berupa tradisi tahlilan atau selamatan kematian³ yang diambil dari agama di luar Islam,⁴ walaupun menyelisihi al-Qur'an.⁵

3. Konteks Al-Qur'an Surat Al-Kauthar: 3

Kaum musyrikin Mekkah menganggap merekalah yang lebih baik dari Muḥammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*, disebabkan mereka adalah orang yang gemar berhaji, mengabdikan diri pada Ka'bah, dan memberikan minuman. Ketika pembesar Yahudi Madinah Ka'ab bin al-Asyraf tiba di Mekkah, mereka pun menyanjungnya sebagai *sayyid* Yahudi, lalu menghina Muḥammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* sebagai orang yang terputus keturunannya, dan memuji diri mereka sendiri dengan pujian yang telah disebutkan sebelumnya. Lalu bertanya kepada Ka'ab bin al-Asyraf siapakah yang lebih baik antara mereka dan Muḥammad, maka Ka'ab bin al-Asyraf menyatakan bahwa merekalah yang lebih baik.⁶ Kesombongan mereka terhadap Nabi Muḥammad terlihat dari konteks ayat ini.

4. Konteks Al-Qur'an Surat Al-Zukhruf: 31

Musyrikin Quraisy menganggap bahwa orang yang layak menerima risalah kenabian adalah pembesar mereka dari Mekkah al-Walid bin al-Mughirah al-Makhzumi dan pembesar Thaif Mas'ūd bin Amru bin 'Ubadillah Al-Tsaqafi. Mereka menyombongkan diri dengan merendahkan

³ Ipnu R. Nugroho, *Menjadi Muslim Berakhlak Mulia Bersama Gus Baha Asyiknya Beragama Islam*, (T.tp.: Anak Hebat Indonesia, 2023), h. 33. Tim Harakah ID, *Islam Santuy Ala Gus Baha* (Tangerang: Harakahbooks, 2021), h. 2-6. Nur solikhin, *Para Habib Terkemuka Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, t.t.), h. 191-197

⁴ Maman A. Majid Binfas, *Mamonisme Doridungga Hingga BJ. Habibi Dalam Diksi Bermada Cinta*, (Jakarta: UPT UHAMKA Press, 2020), h. 82. Rizem Aizid, *Islam Abangan dan Kehidupannya*, (Yogyakarta: DIPTA, 2015), h. 149

⁵ lihat Q.S. Al-Hasyr: 7

⁶ Ibnu Kathīr, *Tafsīr al-Qurān al-'Azīm*, Taḥqīq: Sami bin Muḥammad Salāmah, (Dār Thaybah li al-Nashr wa al-Tauzī', 1999/1420), 8/504. Ibnu Kathīr, *al-Miṣbāḥ al-Munīr fī....*, h. 2558. Muqbil bin Hadi al-Wadī'i, *al-Ṣaḥīḥ al-Musnad min...*, h. 272.

Nabi Muḥammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* dengan menyatakan bahwa beliau tak pantas menerima al-Qur’an karena bukan termasuk pembesar yang mereka inginkan.⁷

5. Konteks Al-Qur’an Surat Al-Masad: 1-2

Rasulullah merupakan orang yang jujur di mata kaum Quraisy, akan tetapi ketika suatu waktu beliau menyeru di atas bukit untuk mengikuti ajarannya, tiba-tiba di antara mereka berkata: “Celaka engkau, untuk inilah engkau mengumpulkan kami?”, ia adalah Abū Lahab seorang pembesar Quraisy, karena ucapannya yang sombong, Allah kemudian menurunkan Surat al-Masad ayat 1-2.⁸

6. Konteks Madaniah Al-Qur’an Surat Al-Baqarah: 222

Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* menjelaskan wahyu yang diturunkan kepadanya tentang masalah haid, dikarenakan orang Yahudi tak mau makan dan berkumpul Bersama di rumah ketika istri-istri mereka haid. Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk mengerjakan apa saja kecuali bersenggama dengan istri di saat haid, maka ketika sampai berita tersebut ke telinga Yahudi, mereka dengan sombong menuduh Muḥammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* hanya ingin menyelisihi mereka saja dalam perkara yang mereka miliki. Inilah bentuk narsistik, yaitu kesomboingan dan asabiah yang dimiliki kaum Yahudi.⁹

Narsistik takabur dalam konteks ayat ini memiliki relevansi dengan sifat takabur yang dimiliki oleh sebagian habib, buya, yang suka merendahkan orang atau kelompok yang menyelisihinya dan mengagungkan

⁷ Al-Ṭabarī, *Jāmi’ al-Bayān fī....*, 21/594-595

⁸ Ibnu Kathīr, *Tafsīr al-Qurān al-‘Azīm*, Taḥqīq: Sami bin Muḥammad Salāmah, (Dār Thaybah li al-Nashr wa al-Tauzī’, 1999/1420), 8/514. Ibnu Kathīr, *al-Miṣbāḥ al-Munīr fī....*, h. 1560-1561. HR. Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, no 4770, h. 891, dan ini adalah lafaz miliknya. HR. Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, no. 208, h. 101. HR. al-Tirmidhī, *Sunan al-Tirmidhī*, no. 3363, 5/379. HR. Aḥmad, *Musnad Aḥmad*, no.2801, 5/17. Muqbil bin Hadi al-Wadī’i, *al-Ṣaḥīḥ al-Musnad min Asbāb al-Nuzūl*, Dār al-Atsar, 2020/1442, h. 273.

⁹ HR. Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, no. 302, h. 128. Muqbil bin Hadi al-Wadī’i, *al-Ṣaḥīḥ al-Musnad min....*, h. 40

dirinya sendiri atau kelompoknya.¹⁰

B. Relevansi Konteks Ayat *Amāniyyah* pada Tradisi Sosial Keagamaan di Indonesia

1. Konteks Al-Qur'an Surat Al-Masad: 1-2

Telah disebutkan sebelumnya bahwa Nabi Muḥammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* merupakan orang yang dicap jujur oleh kaum Quraisy. Suatu ketika Muḥammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* menyeru mereka di atas bukit mengajak kepada ajaran Allah, tiba-tiba Abū Lahab berkata dengan sombong: “Celaka engkau, untuk inikah kau kumpulkan kami?”¹¹ Abū Lahab kemudian berkata: “Jika benar apa yang diucapkan Muḥammad, maka kelak aku akan menebus diriku dari siksa Allah dengan harta dan anak-anakku”, maka turunlah Surat al-Masad ayat 1-2. Dari konteks inilah kita mendapati kesombongan dan angan-angan kosong Abū Lahab, ia menyangka harta dan anak-anaknya dapat menyelamatkannya dari siksa Allah, bahkan ia adalah termasuk penghuni neraka.¹²

2. Konteks Madaniah Al-Qur'an Surat Al-Nisa: 123

Suatu ketika, duduk bersama-sama Ahli Kitab dan pemeluk kepercayaan lain, termasuk pengikut Muḥammad *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*. Mereka saling beradu argumen menyatakan bahwa masing-masing mereka

¹⁰ Menyesatkan!! Habib Novel bin Muḥammad Alaydrus Mendoktrin Jamah yang Tidak Cinta Habib itu Iblis". Video YouTube. 9 Juni 2023. ambyah_suearbo82, 4:52. <https://youtu.be/GUlbuCzcHYY?si=4dofZHCBhEcJg3ys>. Aḥmad Zainal-Abīdin, Habib Syech, h. 79-80. “Ketegasan Habib Luthfi Dukung NU”. Video YouTube. 19 Maret 2023. Pencinta Habib Luthfi Pekalongan, 00:28. <https://youtube.com/shorts/3Qoh9vWzTpA?si=JNHJma JJI5t3BvGK>

¹¹ Ibnu Kathīr, Tafsīr al-Qurān al-‘Aẓīm, Taḥqīq: Sami bin Muḥammad Salāmah, (Dār Thaybah li al-Nashr wa al-Tauzī’, 1999/1420), 8/514. Ibnu Kathīr, al-Miṣbāḥ al-Munīr fī..., h. 1560-1561. HR. Bukhārī, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, no. 4770, h. 891, dan ini adalah lafaz miliknya. HR. Muslim, Ṣaḥīḥ Muslim, no. 208, h. 101. HR. al-Tirmidhī, Sunan al-Tirmidhī, no. 3363, 5/379. HR. Aḥmad, Musnad Aḥmad, no.2801, 5/17. Muqbil bin Hadi al-Wadī‘i, al-Ṣaḥīḥ al-Musnad min Asbāb al-Nuzūl, Dār al-Atsar, 2020/1442, h. 273.

¹² Ibnu Kathīr, Tafsīr al-Qurān al-‘Aẓīm, Taḥqīq: Sami bin Muḥammad Salāmah, (Dār Thaybah li al-Nashr wa al-Tauzī’, 1999/1420), 8/515. Ibnu Kathīr, al-Miṣbāḥ al-Munīr fī..., h. 1561. HR. Bukhārī, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, no. 4770, 4801, 4971-4972, h. 891-952. HR. Muslim, Ṣaḥīḥ Muslim, no. 208, h. 101. HR. Tirmidhī, Sunan al-Tirmidhī, no. 3363, 5/451. HR. Aḥmad, Musnad Aḥmad, no. 2544, 2801, 4/329 & 5/17.

merupakan orang yang paling baik. Ahli Kitab berbangga dengan kenabian dan Kitab yang terlebih dahulu mereka dapatkan dari kaum muslimin, begitu juga kaum muslimin mengatakan bahwa merekalah yang paling baik karena Nabi mereka merupakan penutup para Nabi dan Kitab mereka adalah penyempurna Kitab terdahulu. Allah memenangkan argumen kaum muslimin dengan firman-Nya: “Barang siapa yang mengerjakan amal-amal-saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang beriman” dan dengan firman-Nya ta’ala: “Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah.” Sifat narsistik angan-angan kosong dan kesombongan Ahli Kitab beserta pengikut ajaran lainnya dibantah oleh Allah ‘azza wa jalla.¹³

Relevansi konteks ayat ini dengan pemilik gelar keagamaan, adalah sama-sama memiliki harapan semu. Di dalam konteks ayat di atas, orang kafir menganggap bahwa harta, anak, dan nasab yang mereka miliki, dapat menyelamatkan mereka dari azab Allah. Adapun pemilik gelar keagamaan, seperti; habib, buya, menganggap bahwa yang akan menyelamatkan mereka dari azab adalah nasab atau kelompoknya yang mulia.¹⁴

C. Relevansi Konteks Ayat Hasad pada Tradisi Sosial Keagamaan di Indonesia

1. Konteks Q.S Al-Baqarah: 109

Sifat narsistik hasad terdapat pada Q.S. al-Baqarah: 109 yang merupakan surat Madaniah, Allah berfirman:

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنْفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا
تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ ۖ فَاعْتَصُوا وَأَصْغُوا ۖ وَتَوَلَّى اللَّهُ يَمْرَهُ

“Banyak di antara Ahlul Kitāb menginginkan agar mereka dapat

¹³ Al-Wāhidī, ‘Āli bin Aḥmad, Asbāb al-Nuzūl, (Damam: Dār al-Isḫāḥ, 1992/1412), h. 182

¹⁴ Menyesatkan!! Habib Novel bin Muḥammad Alaydrus Mendoktrin Jamah yang Tidak Cinta Habib itu Iblis". Video YouTube. 9 Juni 2023. ambyah_suearbo82, 4:52. <https://youtu.be/GUlbuCzcHYY?si=4dofZHCbHEcJg3ys>. Ahmad Zainal-Abidin, Habib Syech, h. 65-70. “Ketegasan Habib Luthfi Dukung NU”. Video YouTube. 19 Maret 2023. Pencinta Habib Luthfi Pekalongan, 00:28. <https://youtube.com/shorts/3Qoh9vWzTpA?si=JNHJmaJJi5t3BvGK>. Din Wahid dan Jamhari Makruf, Suara Salafisme Radio Dawah di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 56

mengembalikan kamu setelah kamu beriman menjadi kafir kembali karena rasa dengki dalam diri mereka setelah kebenaran jelas bagi mereka. Maka, maafkanlah (biarkanlah).” (Q.S. al-Baqarah: 109)¹⁵

Konteks ayat ini adalah sebagai berikut: Ka’ab bin al-Asyraf al-Yahudi, seorang penyair bersekongkol dengan kaum kafir Quraisy dalam syairnya mengejek Muḥammad *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*. Ketika Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* dan para sahabatnya tiba di Madinah di masa lampau, kaum Yahudi dan kaum musyrik telah menimbulkan masalah besar baginya. Oleh karena itu, Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk bersabar dan memaafkan perbuatan mereka. Ayat yang menyatakan, “Sebagian besar Ahli Kitāb menginginkan...” hingga Allah berfirman, “Maka ampunilah mereka dan biarkanlah mereka”, diturunkan tentang mereka. Inilah narsistik berupa kesombongan dan hasad yang dimiliki oleh kaum Yahudi beserta kaum musyrik.¹⁶

Adapun relevansi konteks ayat hasad di atas dengan tradisi sosial keagamaan di Indonesia belum penulis dapatkan, *wallāhu ‘alam*.

¹⁵ Kementrian Agama Republik. Al-Qur’an dan Terjemahnya, Q.S. Al-Baqarah: 109

¹⁶ Al-Wāḥidī, *Asbāb al-Nuzūl*, h. 25. Muqbil bin Hadi al-Wadī’i, *al-Ṣaḥīḥ al-Musnad min...*, h. 23.